

Hilangnya Budaya Santun Dalam Menggunakan Sosial Media di Indonesia

Nama : Ivan Armadi Hasugian (Binar Academy)

NS : DSC-230700012

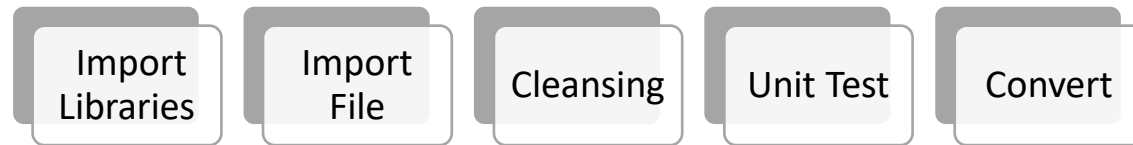
Wave: 15 Rahmat Faizal

Latar Belakang

- Dalam Pidato Presiden Jokowi kenegaraan pada tanggal 16 Agustus 2023 menyinggung perihal tentang kemerosotan moral dan budi pekerti luhur bangsa. Presiden menyampaikan bahwa dengan adanya media sosial seperti sekarang ini, apapun masalahnya, apapun itu bisa disampaikan kepada Presiden¹.
- Mulai dari masalah rakyat di pinggiran, sampai kemarahan, sampai ejekan, bahkan makian dan fitnahan bisa dengan mudah disampaikan dengan media sosial apapun bisa disampaikan kepada presiden. Presiden Jokowi juga menyampaikan bahwa dirinya difitnah bodoh, plongo-plongo, tidak tahu apa-apa, Firauan, tolol, hingga komunis China¹.
- Tingkat ujaran kebencian yang tinggi bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi diseluruh dunia². Ujaran kebencian itu tidak hanya menyinggung tentang diskriminasi suatu etnis, agama, warna kulit tapi hingga penggunaan kata-kata pelecehaan gender, bentuk tubuh, dan juga yang menyebabkan ketakutan masal seperti keturunan PKI, hingga muslim tukang bom.
- Rumusan masalah bagaimana tingkat hate speech dan abusive di Masyarakat saat menggunakan media sosial?
- Tujuan penelitian mengetahui perbandingan kalimat di media sosial yang mengandung dan tidak mengandung abusive dan HS di media sosial

Metode Penelitian

- I.B. Cleansing Data:



I.B. Final Cleaning

```
print(cleaning('Halo, user ANJING RT gws Apa Kabar 🤪 🤪 🤪?'))
```

✓ 0.0s

```
halo      ***** rt semoga lekas sembuh apa kabar
```

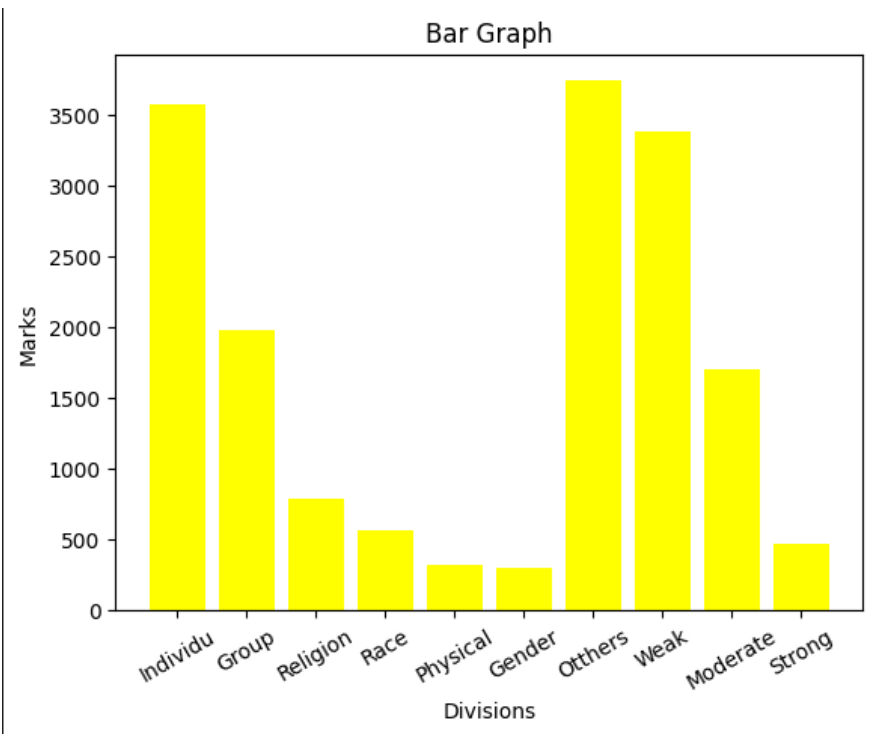

ii. Pemilihan Metode penelitian Statistika dan EDA

Mean

1685

Modus

1249

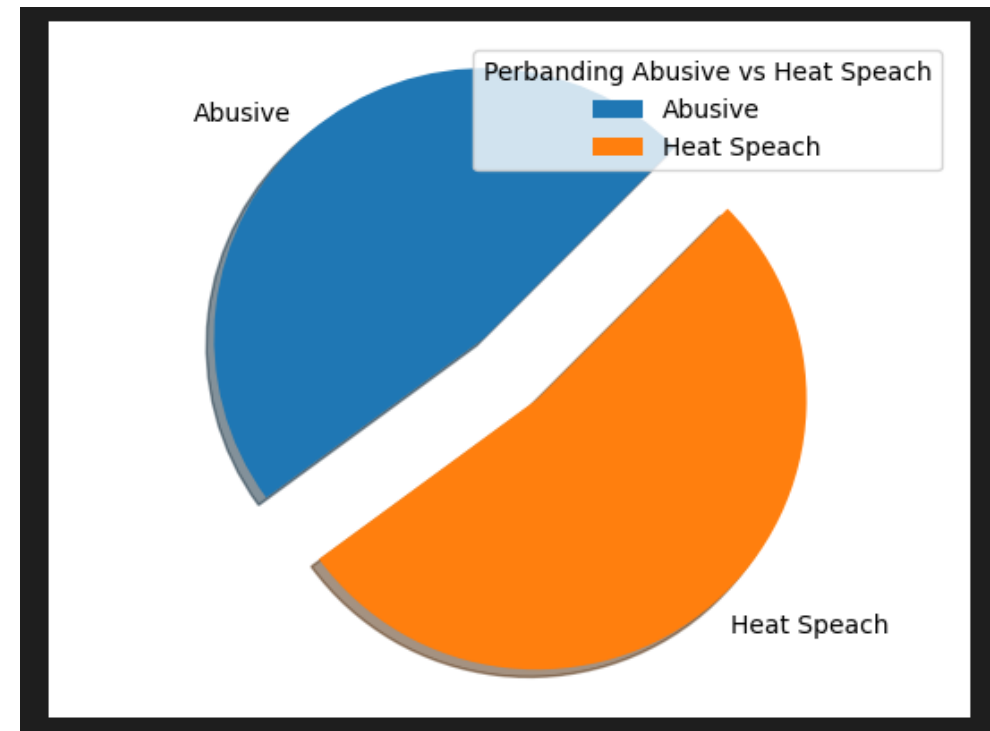


- Metode Deskriptif Analisis untuk mengetahui tingkat dan frekuensi munculnya Hate Speech dan abusive.
- Pengumpulan data secara sekunder dengan scrapping thread dari twitter dan Kumpulan kata abusive dan hate speech yang paling umum digunakan oleh Masyarakat Indonesia.
- Analisisnya menggunakan Univariate dengan tujuan mengetahui jumlah dan tingkat frekuensi Hate Speech dan abusive dan dengan tanpa keduanya dengan menggunakan visualisasi histogram, bar chart dan pie chart
- Dengan variable:
Jenis Hate Speech yang paling banyak di ucapkan

iii. Visualisasi

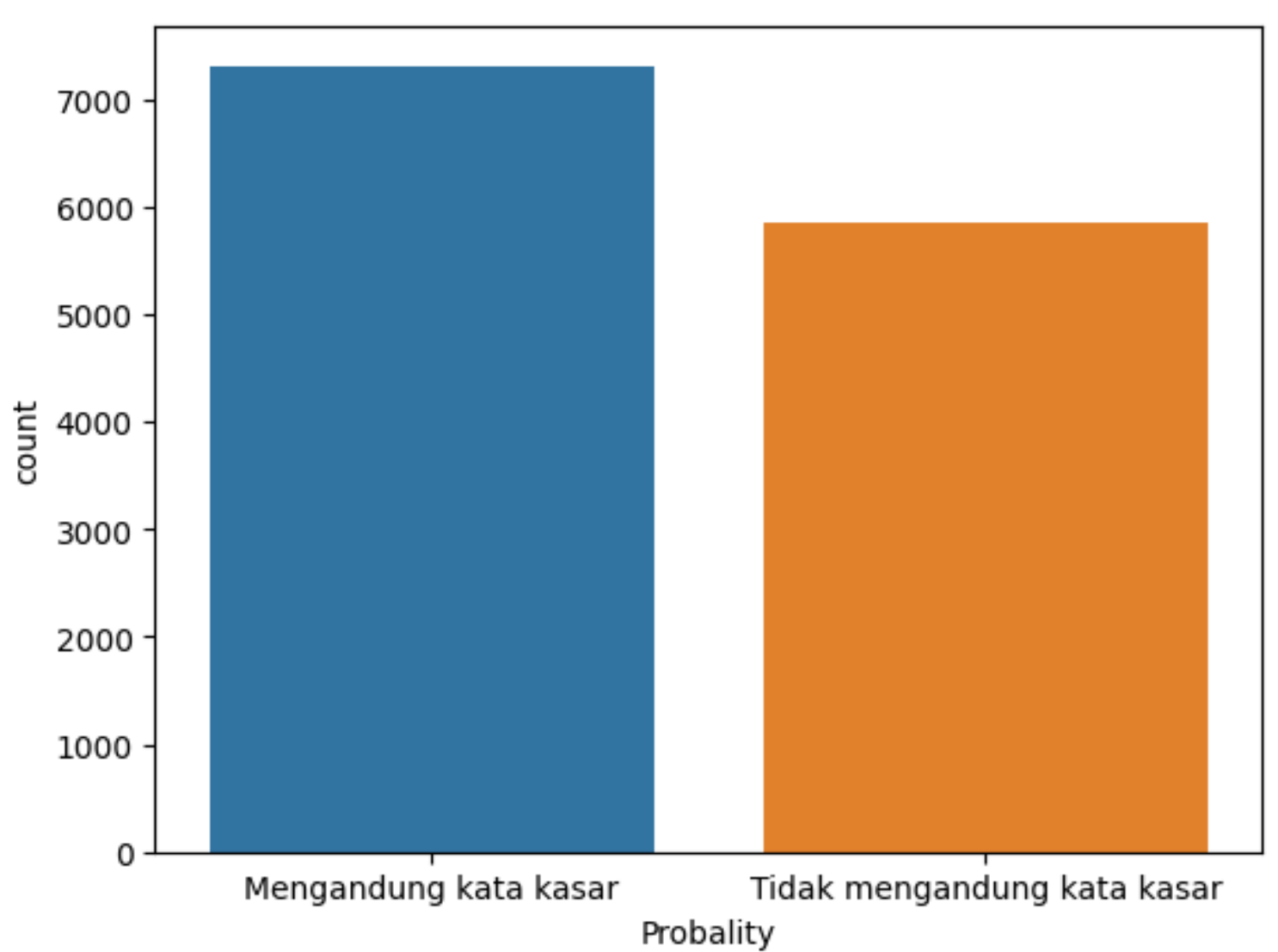
- Sample yang didapat berisi 13.044 baris kalimat
- Data pembandingan antara abusive dan hate speech menggunakan pie chart sebagai pembandingan antar keduanya.

```
<class 'pandas.core.frame.DataFrame'>
RangeIndex: 13023 entries, 0 to 13022
Data columns (total 14 columns):
#   Column          Non-Null Count  Dtype
---  -
0   index           13023 non-null  int64
1   Tweet           13023 non-null  object
2   HS              13023 non-null  int64
3   Abusive         13023 non-null  int64
4   HS_Individual   13023 non-null  int64
5   HS_Group        13023 non-null  int64
6   HS_Religion     13023 non-null  int64
7   HS_Race         13023 non-null  int64
8   HS_Physical     13023 non-null  int64
9   HS_Gender       13023 non-null  int64
10  HS_Other        13023 non-null  int64
11  HS_Weak         13023 non-null  int64
12  HS_Moderate     13023 non-null  int64
13  HS_Strong       13023 non-null  int64
dtypes: int64(13), object(1)
memory usage: 1.4+ MB
```



Probability HS & Abusive Vs Neutral

Menggunakan Histogram untuk mengetahui tingkat perbedaan antara kata kasar yang mengandung Abusive dan HS dengan tidak mengandung keduanya



D. Hasil dan Kesimpulan

- Hasil

Dari Analisis Deskriptif yang telah dilakukan menemukan bahwa:

- Kata yang mengandung hate speech dan abusive lebih banyak dibandingkan tidak mengandung. Didapatkan perbandingan 7:6 antara ditemukannya kata kasar dan abusive dengan tidak ditemukan.
- Hate speech paling banyak ditemukan pada jenis individual dan weak setelah others.
- Hate speech paling jarang ditemukan pada jenis Gender dan physical.
- Jumlah kata Hate speech lebih banyak dibandingkan kata abusive.

- Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Ditemukan tingginya tingkat kekerasan verbal dalam bermedia sosial dan diperlukannya regulasi yang dapat mengatur tata cara bersosial media yang baik dan memunculkan kesadaran Masyarakat itu sendiri untuk beretika dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya secara langsung maupun secara media sosial.

Saran:

Dan memberikan saran masukkan kepada pemerintah khususnya Kominfo untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan sosial media.

Daftar Pustaka

- <https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap-pidato-kenegaraan-presiden-joko-widodo-tahun-2023>
- <https://www.cfr.org/backgrounder/hate-speech-social-media-global-comparisons>